

**PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN DISIPLIN BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMK N 1 BANYUDONO**

**Gemawati<sup>1</sup>, Wiedy Murtini<sup>2</sup>, Tri Murwaningsih<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>*Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret Surakarta*

*Email: gemawaty2017@gmail.com, wiedzymurtini@staff.uns.ac.id,  
murwaningsih\_tri@staff.uns.ac.id*

**Abstract**

*The objectives of this study were to direct (1) the effect of communication skills on learning outcomes of public relations subject of grade XII AP SMK N 1 Banyudono, (2) the effect of student learning discipline on learning outcomes on public relations, (3) the effect of communication skills and student learning discipline on learning outcomes of public relations subject. This research used quantitative methods. The population was all students of grade XII. A sample of 71 students was taken using the census technique. Data collection techniques for communication skills and learning discipline used the questionnaire method while learning outcomes used the documentation method. The data analysis technique used was multiple regression analysis using SPSS 17. Based on the results of data analysis that have been carried out, (1) there is a significant effect of communication skills on learning outcomes, (2) there is a significant effect of learning discipline on learning outcomes, (3) there is a significant simultaneous effect of communication skills and learning discipline on learning outcomes. With the effective contribution of communication skills (X1) of 17%, the effective contribution of learning discipline (X2) of 23.2% and the relative contribution of communication skills (X1) of 43.33%, the contribution of relative learning discipline (X2) of 56.71%.*

**Keywords:** *communication skills, learning discipline, learning outcomes*

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah wadah dalam menumbuh-kembangkan potensi kemanusiaan dalam bermasyarakat guna menjadi manusia yang sempurna, oleh sebab itu salah satu faktor yang membuat bangsa maju adalah pendidikan. Pendidikan itu sendiri terbagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal.

Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan memiliki tujuan yang direncanakan guna mengetahui keberhasilan dalam pendidikan. Berbicara tentang tujuan pendidikan adalah berbicara tentang keberhasilan pendidikan, hasil belajar yang mengalami peningkatan merupakan salah satu indikator berhasilnya pencapaian tujuan pendidikan. Berhasil tidaknya dalam pencapaian tujuan pendidikan berkaitan kepada proses belajar yang dialami oleh siswa, kegiatan belajar merupakan aktivitas paling utama keseluruhan proses pendidikan. Suyono dan Hariyanto (2014:12) “belajar dikatakan berhasil apabila siswa mampu mengulang kembali materi yang diberikan”. Tidak dapat dipungkiri apabila dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Kemampuan komunikasi merupakan salah faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Kemampuan komunikasi merupakan kecakapan dalam menyerap materi yang diberikan dan mampu mengemukakan ide atau gagasan yang dimiliki.

Kemampuan komunikasi yang dimiliki siswa sesuai dengan tingkat intelegensinya, diasumsikan bahwa siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi mampu menyerap, memahami materi yang didapat dan mampu mengemukakan pendapat yang dimiliki, lain hal dengan siswa yang tingkat intelegensinya dikatakan rendah akan lebih sulit dalam memahami isi materi yang disampaikan juga tidak lancar dalam mengemukakan ide pendapat yang dimiliki.

Di samping itu hasil belajar juga tidak lepas dari kedisiplinan belajar. Disiplin belajar adalah sikap yang harus dimiliki siswa dalam proses pembelajaran. Bambang (2010:120) mengatakan bahwa “disiplin belajar merupakan ketaatan dalam aturan dan tata tertib.” Dengan tingkat disiplin yang tinggi maka proses belajar akan berlangsung secara lancar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, terdapat permasalahan yang berkaitan terhadap hasil belajar mata pelajaran Hubungan Masyarakat, dimana hasil belajar siswa kelas XII AP di SMK N 1 Banyudono pada mata pelajaran Hubungan Masyarakat masih dikatakan rendah, dimana siswa kurang mampu menyerap materi yang telah diberikan dan tidak mampu mengulang kembali materi yang diberikan. Dibuktikan ketika guru memberikan tugas setelah proses pembelajaran siswa tidak memahami maksud dari tugas tersebut.

Kedisiplinan juga masih dalam taraf rendah, terdapat siswa yang tidak disiplin. Dibuktikan ketika guru memberikan tugas rumah ataupun tugas sekolah siswa cenderung tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas tersebut, bahkan harus diingatkan berulang kali siswa baru mengumpulkan tugas yang diberikan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh:

1. Kemampuan komunikasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran hubungan masyarakat kelas XII AP SMK N 1 Banyudono.
2. Disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran hubungan masyarakat kelas XII AP SMK N 1 Banyudono.
3. Kemampuan komunikasi dan disiplin belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran hubungan masyarakat kelas XII AP SMK N 1 Banyudono.

Menurut Slameto (2013:2) “belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh dari suatu usaha yang dilakukan manusia sebagai hasil pengalaman dalam interaksi terhadap lingkungan.” Menurut Widodo (2013:34) “hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, pengertian, nilai sikap, apresiasi, dan ketrampilan”

Hasil belajar merupakan sesuatu yang menjadi objek penilaian kelas yang berupa kemampuan baru yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran mata pelajaran tertentu Supratiknya (2012) dalam Widodo (2013:34).

Dengan memerhatikan teori hasil belajar di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku, sikap akibat dari belajar. Slameto (2013: 54-72), faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern meliputi 1) faktor jasmani, 2) faktor intelegensi atau kemampuan, 3) minat, 4) perhatian, 5) bakat, 6) motif, 7) kesiapan, 8) kelelahan dan faktor ekstern meliputi 1) faktor keluarga, 2) faktor sekolah 3) faktor masyarakat.

Komunikasi adalah bagian dari kehidupan seseorang, dimana tanpa adanya komunikasi proses interaksi sosial baik individu maupun kelompok tidak akan mungkin terjadi. Arif Khoiruddin (2010:118). Sementara menurut Wati (2017:83) “Komunikasi merupakan kegiatan proses tukar-menukar pendapat”. Riswandi (2013:2) komunikasi merupakan usaha yang disengaja dilakukan dan memiliki tujuan, dimana dalam komunikasi terdapat lima unsur yang mendasar yaitu:

- 1) Sumber merupakan pelaku komunikasi.
- 2) Pesan adalah isi informasi yang disampaikan oleh sumber.
- 3) Saluran atau media merupakan alat yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan yang dimiliki.
- 4) Penerima adalah sasaran atau orang yang menerima isi pesan tersebut.
- 5) Efek merupakan sesuatu yang terjadi kepada penerima setelah

mendapat pesan yang diberikan oleh komunikator.

Widjaja (2000:14) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi pada umumnya adalah kemungkinan berbagai hambatan yang ditimbulkan, hambatan tersebut antara lain keadaan psikologis komunikan, kurangnya ketrampilan dalam berkomunikasi, kurangnya pengetahuan komunikator, isi pesan berlebihan, faktor teknis.”

Pratama (2015:2) menyatakan bahwa disiplin adalah kepatuhan serta ketaatan siswa terhadap berbagai aturan yang ada di sekolah.

Sementara Fathurrohman (2010:14) yang mengatakan bahwa “disiplin adalah sikap sadar seseorang dalam melakukan pekerjaan dengan tertib dan tanggung jawab sesuai peraturan, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun”. Menurut Tu’u (2008:48-49) “terdapat empat hal atau faktor yang mempengaruhi serta membentuk disiplin” yaitu:

- 1) Pengikutan dan ketaatan artinya merupakan langkah dalam penerapan peraturan yang mengatur perilaku setiap individu.
- 2) Kesadaran diri artinya pemahaman diri bahwa disiplin merupakan hal yang penting dan menunjang pribadi yang baik.
- 3) Alat pendidikan merupakan sarana dalam mempengaruhi dan membentuk perilaku sesuai dengan peraturan yang ada.
- 4) Hukuman adalah usaha dalam meluruskan atau mengembalikan seseorang yang

salah kembali ke dalam perilaku yang benar.

Selaras dengan Suradi (2011:20) yang menyatakan “terdapat dua faktor yang mempengaruhi disiplin siswa yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor dari psikologi yang meliputi minat, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif seseorang, sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor dari luar diri seseorang yang meliputi faktor non-sosial yaitu waktu, tempat, keadaan udara serta media belajar”. Melvin (2017:6) mengatakan “fungsi utama disiplin adalah membina siswa dalam mengendalikan diri, menghormati dan mematuhi tata tertib, berkaitan hal tersebut disiplin memiliki fungsi lain yaitu menerapkan pengetahuan, memahami dan menjalankan kewajiban, memahami tingkah laku yang baik dan buruk serta mengendalikan diri”.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK N1 Banyudono yang beralamat di Jalan Kuwiran No. 472, Dusun II, Kuwiran, Banyudono, Kabupaten Boyolali dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Tersedia data yang dibutuhkan oleh peneliti.
- b. Sekolah memberikan izin untuk penelitian.
- c. Terdapat permasalahan mengenai kemampuan komunikasi, disiplin belajar terhadap hasil belajar yang kurang maksimal pada mata

pelajaran hubungan masyarakat dan belum pernah diadakan penelitian dengan variabel yang akan diteliti .

- d. Tempat penelitian merupakan tempat Magang Kependidikan 3 peneliti.

Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau *independent variable* adalah variable yang mempengaruhi variable terikat. Dalam penelitian ini variable bebas adalah Kemampuan Komunikasi ( $X_1$ ) dan Disiplin Belajar ( $X_2$ ).
2. Variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Hasil Belajar ( $Y$ ).

Arikunto (2010:173) mengemukakan bahwa populasi “adalah keseluruhan subyek dalam penelitian”. Sugiyono (2013:80) mengatakan bahwa “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan”. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh siswa kelas XII jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 1 Banyudono yang berjumlah 71 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu XII AP 1

dan XII AP 2. Sampel merupakan sebagian dari subyek dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus, dimana seluruh jumlah populasi dijadikan sampel yaitu seluruh siswa kelas XII AP SMK N 1 Banyudono yang berjumlah 71 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data adalah angket guna memperoleh data mengenai kemampuan komunikasi dan disiplin belajar. Dalam memperoleh nilai hasil belajar mata pelajaran hubungan masyarakat digunakan teknik dokumentasi.

Teknik Uji Validitas dan Reliabilitas. Arikunto (2010:211) “Validitas merupakan ukuran dalam menunjukkan tingkat kesahihan instrument”. suatu item dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau dikatakan tidak valid apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Uji reliabilitas adalah uji yang menunjukkan tingkat kepercayaan pada suatu instrumen. Dalam suatu instrument dikatakan reliabel apabila menunjukkan hasil yang sama dalam melakukan pengukuran yang berlainan waktu. instrumen dikatakan reliabel apabila hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikannya 5%.

Teknik analisis data merupakan tahapan dalam penelitian dimana data diolah guna memperoleh informasi dari responden dengan menggunakan berbagai uji.

Uji normalitas dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang dianalisis. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, sedangkan

apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka data dinyatakan linier.

Multikolineritas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan *linier* yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas model regresi Priyanto (2010:81). Uji Multikolineritas ini dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor* dimana jika  $VIF < 10$  maka tidak terjadi gejala multikolineritas namun apabila  $VIF > 10$  maka terjadi gejala multikolineritas.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Langkah-langkah:

- a. Menghitung Koefisien Regresi  $X_1$  terhadap  $Y$
- b. Koefisien Regresi  $X_2$  terhadap  $Y$
- c. Analisis Berganda (Uji F)
- d. Persamaan Regresi Linier Multiple
- e. Menghitung sumbangan relative dan sumbangan efektif  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ .

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil kuisioner yang pengukurannya dinilai dengan angka 1-4. Didapatkan presentase kemampuan komunikasi sebesar 81,8%, disiplin belajar sebesar 80% dan hasil belajar sebesar 79%.

Berdasarkan uji normalitas residual menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan SPSS17 didapatkan hasil

dari *Unstandardized Residual* regresi nilai signifikan  $0,443 > 0,05$  yang artinya data regresi berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menggunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikan 5%, dapat diketahui bahwa variabel kemampuan komunikasi memiliki nilai signifikan  $0,559 > 0,05$  yang artinya data telah lulus uji linieritas. Begitu juga dengan variabel disiplin belajar yang memiliki nilai signifikan  $0,561 > 0,05$  yang dapat diartikan bahwa variabel telah lulus uji linieritas.

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan melihat nilai *VIF* taraf signifikan 5% dalam SPSS 17. Dari uji statistik didapatkan hasil *VIF* untuk  $X_1$  sebesar 1.403 dan  $X_2$  sebesar 1.403 yang artinya masih dibawah angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak terdapat pengaruh antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan, pengujian hipotesis dapat ditafsirkan sebagai berikut: (1) berdasarkan hasil pengujian uji t dapat diketahui bahwa pengaruh variabel kemampuan komunikasi terhadap hasil belajar memiliki nilai signifikan  $0,004 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kemampuan komunikasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran hubungan masyarakat kelas XII SMK N 1 Banyudono, dengan sumbangan efektif sebesar 17,7%

dan sumbangan relatif sebesar 43,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi dalam mempengaruhi hasil belajar tidaklah mutlak karena banyak faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang tidak tercakup dalam penelitian ini. (2) regresi antara  $X_2$  terhadap  $Y$

Berdasarkan hasil pengujian uji  $t$  dapat diketahui bahwa pengaruh variabel disiplin belajar terhadap hasil belajar memiliki nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran hubungan masyarakat kelas XII SMK N 1 Banyudono, dengan sumbangan efektif sebesar 23,2% dan sumbangan relatif sebesar 56,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi dalam mempengaruhi hasil belajar tidaklah mutlak karena banyak faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang tidak tercakup dalam penelitian ini. (3) regresi antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 17 didapatkan  $F_{hitung} = 23.493$  dengan nilai signifikan untuk  $F$  hitung  $0,00 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak, jadi terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan antara kemampuan komunikasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII SMK N1 Banyudono, berdasarkan  $\hat{Y} = 41.344 + 0,226X_1 + 0,291X_2$ , maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan atau penurunan hasil belajar diperkirakan 0,226 untuk

setiap peningkatan atau penurunan satu unit kemampuan komunikasi ( $X_1$ ) dan dapat meningkat atau menurun 0,291 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit disiplin belajar ( $X_2$ ).

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran hubungan masyarakat kelas XII Administrasi Perkantoran SMK N 1 Banyudono.
2. Disiplin Belajar Siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran hubungan masyarakat kelas XII Administrasi Perkantoran SMK N 1 Banyudono.
3. Kemampuan komunikasi dan disiplin belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran hubungan masyarakat kelas XII SMK N 1 Banyudono.

Dalam penelitian ini temuan lain sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan komunikasi siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK N 1 Banyudono sebesar 81,8%, tingkat disiplin belajar siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK N 1 Banyudono sebesar 80%. Sedangkan tingkat pencapaian hasil belajar siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK

N 1 Banyudono mata pelajaran hubungan masyarakat sebesar 79,08%.

2. Besarnya sumbangan yang diberikan masing-masing variable sebagai berikut:

a. Sumbangan efektif kemampuan komunikasi (X1) terhadap Hasil Belajar siswa (Y) sebesar 17,7%

b. Sumbangan efektif disiplin belajar (X2) terhadap Hasil Belajar siswa (Y) sebesar 23,2%

c. Sumbangan relative kemampuan komunikasi (X1) terhadap Hasil Belajar siswa (Y) sebesar 43,3%  
Sumbangan relative disiplin belajar (X2) terhadap Hasil Belajar siswa (Y) sebesar 56,7%..

## V. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fahturrohman, Pupuh dan M Sobry. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika.

Hariyanto & Suyono. (2014). *belajar dan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Khoiruddin, M.A. (2012). Peran Komunikasi dalam Pendidikan. *Jurnal Peran Komunikasi*, 23(1), 118-131.

Melvin, T., & Surdin. (2017). Hubungan Antara Disiplin Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Geografi pada siswa kelas X SMA N 10

Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*. 1 (1), 1-14.

Riswandi. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sumantri, B. (2010). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Smk Pgri 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010. *Media Prestasi*. 6 (3), 117-131.

Tu'u, T. (2008). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo

Wati, F. F. (2017). Kemampuan Komunikasi Persuasif Pengelola Museum Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Online Kinesik*. 4 (1), 81-91.

Widjaja, A. W. (2000). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta. PT.Rineka cipta.